

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *HIGHER ORDER*
THINKING SKILL(HOTS) PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI MA AISYIYAH BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Rahmah Shalehati
1801020059



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

Dengan keikhlasan hati yang paling dalam saya Persembahkan Karya Ilmiah ini untuk orang-orang yang senantiasa selalu mendukung dan hadir dalam kehidupan saya.

Saya persembahkan kepada Ayah Johari dan Ibu Purwati yang telah mendukung dan membimbing dengan penuh cinta serta kasih dan tulus membesarkan serta merawat sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada Kakak Desi Ritawati yang selalu memberi do'a dan dukungannya.

Kepada seluruh Keluarga Besar yang turut memberikan semangat dan motivasi.

Kepada Sahabat dan Teman seperjuangan yang ikut serta menemani, membantu dan memberi semangat, Terimakasih atas pengalaman yang baik dan menarik dari kalian.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Shalehati
NPM : 1801020059
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Aisyiyah Binjai** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2022

atakan

RAHMAH SHALEHATI

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *HIGHER*
ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI MA AISYIYAH BINJAI**

SKRIPSI

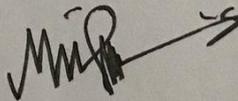
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Rahmah Shalehati
NPM :1801020059**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Rahmah Shalehati
NPM : 1801020059
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih Aisyiyah Binjai

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

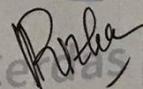
Medan, 29 September 2022

Pembimbing

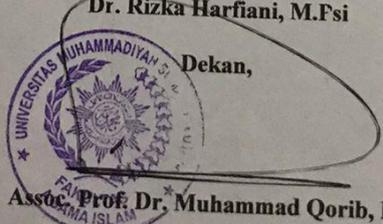

Dr. Munawir Pasaribu, MA

UMSU
DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Unggul | Cerdas | Terpercaya


Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rahmah Shalehati
NPM : 1801020059
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai

Medan, 29 September 2022

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

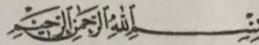


UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Rahmah Shalehati
Npm : 1801020059
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16 Sep 2022	- Hasil Pembahasan ditambah - Paparan tulisan		
23 Sep 2022	- Pembahasan di tambahkan - perhatikan frasa dan daftar isi		
28 Sep 2022	Di siapkan		

Medan, 10 September 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Asyiq. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Munawir Pasaribu, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 29 September 2022

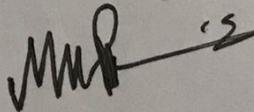
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Marlyana Panggabean yang berjudul "**Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

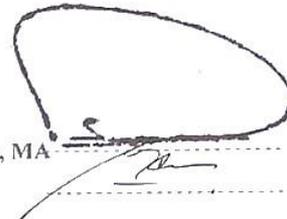
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rahmah Shalehati
NPM : 1801020059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Widya Masitah, M.Psi



PENITIA PENGUJI

Ketua,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

ABSTRAK

Rahmah Shalehati, 1801020059, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai, Tahun Pembelajaran 2021-2022. Skripsi.

Medan : Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pentingnya pembelajaran fiqih di madrasah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Mengembangkan konsep lingkungan madrasah berwawasan iman dan taqwa atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala madrasah, guru, siswa serta warga madrasah. Untuk itu, dibutuhkan pelaksanaan pembelajaran untuk menciptakan SDM yang unggul dan cerdas, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis higher order thinking skill (HOTS) pada mata pelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai diharapkan agar siswa dapat mengaplikasikan dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari.

Maka dari pemaparan latar belakang tersebut menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis higher order thinking skill (HOTS) di MA Aisyiyah Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis higher order thinking skill (HOTS) pada mata pelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengambil latar belakang di MA Aisyiyah Binjai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan pada pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil Penelitian menunjukkan: 1. Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis higher order thinking skill (HOTS) pada mata pelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai terdapat tiga tahap yaitu tahap awal, kegiatan inti, dan penutup yang mana pada pelaksanaannya diadakan di kelas di lingkungan madrasah. 2. Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam ranah kognitif sesuai dengan pembelajaran berbasis HOTS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran berbasis higher order thinking skill (HOTS) pada mata pelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, HOTS, Fikih.

ABSTRACT

Rahmah Shalehati, 1801020059, Implementation Of Learning Based On Higher Order Thinking (HOTS) On Subjects Fikih In MA Aisyiyah Binjai, Academic Year 2021-2022. Essay. Medan: Faculty Of Islamic Religion Study Program of Islamic Education, University of Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.

The background of this research is that the importance of learning fiqh in madrasas is to foster and nurture students so that they can always understand the teachings of Islam as a whole. Developing the concept of a madrasa environment with faith and piety or developing a religious culture is a set of religious values that underlie behavior, daily habits and symbols practiced by madrasa principals, teachers, students and madrasa residents. For this reason, it is necessary to implement learning to create superior and intelligent human resources, both general knowledge and religious knowledge. Therefore, the implementation of higher order thinking skill (HOTS)-based learning in fiqh subjects at MA Aisyiyah Binjai is expected so that students can apply it in every activity of daily life.

So from the explanation of the background, the problems in this research are: How is the implementation of higher order thinking skill (HOTS) based learning at MA Aisyiyah Binjai. This study aims to find out how the implementation of higher order thinking skill (HOTS)-based learning in fiqh subjects at MA Aisyiyah Binjai. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach. This research takes the background at MA Aisyiyah Binjai. Researchers used data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis used qualitative analysis. Meanwhile, in checking the validity of the data using the source triangulation technique.

The results of the study show: 1. The process of implementing higher order thinking skill (HOTS) based learning in fiqh subjects at MA Aisyiyah Binjai has three stages, namely the initial stage, core activities, and closing which are carried out in classrooms in the madrasah environment. 2. The results of the research above can be seen that the learning process is in accordance with the stages in the cognitive domain in accordance with HOTS-based learning. This shows that the level of implementation of higher order thinking skill (HOTS)-based learning in fiqh subjects at MA Aisyiyah Binjai is carried out well.

Keywords: Learning, HOTS, fikih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh.....

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, berkah, serta besarnya karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MA AISYIYAH BINJAI”. Tidak lupa shalawat berangkai salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah Muhammad SAW, semoga penulis serta pembaca selalu dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti, Aamiin yaRobbalal'amin.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan serta doa yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak selama menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Johari dan Ibunda Purwati yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk penulis
2. Kepada kakak tersayang Desi Ritawati dan Keponakan Sulthan Habibi
3. Bapak Rektor Prof. Dr. Agussani, M,AP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dekan Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Zailani , M.A selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Dekan III fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus yang memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Kepada seluruh sahabat, teman beserta rekan-rekan saya yang sudah ikut serta dalam penulisan skripsi ini yaitu: Fitriya Sri Rahayu, Khairunnisa, Putri Jumaina, Masriyana Zulhaimi, Lia Itawari serta seluruh teman sekelas PAI B1 Pagi
11. Kepada sahabat yang senantiasa membantu pengerjaan skripsi ini yaitu: Sri Mahyuni, Annisa Fitri, Tatat Ida Putri, dan Marlayana Panggabean
12. Kepada BTS (Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook) yang selalu menginspirasi dan menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Medan, 9 Maret 2022

Rahmah Shalehati
1801020059

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB 2 LANDASAN TEORITIS.....	8
A. HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA PELAJARAN FIQIH	9
1. Pengertian Higher Order Thinking Skill	9
2. Indikator Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi.....	11
B. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah	12
1. Pengertian Fiqih	12
2. Karakteristik Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah	13
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah	14
C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	14
1. Perbedaan Penelitian	14
BAB 3 METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
C. Kehadiran Penelitian.....	23
D. Tahapan Penelitian	24
E. Data dan Sumber Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	27

H. Pemeriksaan Keabsahaan Penemuan.....	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Penelitian.....	25
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.....	27
2. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	27
3. Potensi Sekolah.....	28
4. Peserta Didik.....	28
B. Temuan Penelian.....	29
1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MA Aisyiyah Binjai.....	30
2. Pelaksanaan Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran fiqih.....	32
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran HOTS.....	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	38
1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MA Aisyiyah Binjai.....	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata Pelajaran Fiqih.....	39
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran HOTS.....	41
BAB 5 PENUTUP.....	43
Kesimpulan.....	43
Implikasi.....	44
Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku dan karakter. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan (Munawir Pasaribu & Suci Ramadhani, 2022).

Mengamati perkembangan pendidikan tinggi melalui Tridharmanya, maka dalam menghadapi era globalisasi sudah waktunya apabila fungsi pendidikan tinggi tersebut kita kaji ulang. Memang fungsi pendidikan tinggi dengan Tridharma telah kita laksanakan selama hampir 40 tahun dan dapat dikatakan cukup memuaskan hasilnya. Namun demikian sosok manusia yang kita inginkan sebagai output dari sistem pendidikan tinggi nasional menghadapi era globalisasi atau menghadapi tantangan-tantangan yang baru (Akrim & Azman, 2020)

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan kualitas seseorang dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berkualitas baik merupakan kunci utama untuk meraih suatu kesuksesan. Hal ini membutuhkan proses waktu yang panjang dalam meraih pendidikan yang mengarah ke masa depan lebih baik dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi.

Perkembangan Ilmu dan Teknologi berkembangnya sangat pesat khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupan; seperti yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional menjelaskan bahwa; pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan bekal yang sangat penting untuk menyongsong masa depan. hal ini terbukti adanya usaha pemerintah untuk mewujudkan system pendidikan nasional yaitu dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan kualitas peserta didik.

Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat di antara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.

Meskipun tidak didukung dua-dua empiris hasil penelitian, dapat dilihat secara umum bahwa pembelajaran PAI di sekolah sekolah masih di hinggapi tiga persoalan tersebut. Padahal dengan pemberlakuan kurikulum tentang pendidikan baru-baru ini, peluang untuk menerapkan “paradigm pembelajaran” dalam kegiatan belajar mengajar PAI sangat terbuka lebar. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya pembaharuan kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigm dari abad ke-20 menuju abad ke-21

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah didefenisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. mempelajari ilmu fikih termasuk usaha untuk memperdalam agama yang di perintahkan oleh Allah SWT.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. sudah saatnya dalam pembelajaran menyeimbangkan antara penguasaan akademis yang tinggi dan penekanan karakter berbasis spiritual. kombinasi dua hal tersebut bisa menjadikan bekal jadi anak didik untuk memenangkan kompetensi dalam dunia global. Kemampuan anak didik kita dalam logika dan analisis harus terus menerus dai dorong (Kunandar, 2013).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh siswa agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berfikir tinggi (HOTS). Misalnya untuk dapat mengambil keputusan siswa siswa harus mampu berpikir kritis, siswa harus mampu berpikir logis, reflektif, dan memiliki pengetahuan awal terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Jika pembelajaran di sekolah tidak membekali siswa untuk dapat terampil berpikir tingkat tinggi, maka akan dihasilkan lulusan yang tidak siap untuk mengatasi berbagai masalah di dunia nyata. Berdasarkan sintesis beberapa penelitian yang dilakukan terkait keterampilan berpikir, dapa di bedakan beberapa keterampilan termasuk keterampilan termasuk keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking skill*) dan yang termasuk HOTS. Keterampilan berpikir kritis di perlukan siswa dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan (Ridwan Abdullah Sani, 2019).

Banyak kalangan siswa yang mempunyai anggapan, bahwa pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran refreasing. sampingan dan tidak membutuhkan energy khusus untuk mengkaji nya. pandangan ini pada gilirannya, memposisikan pelajaran pendidikan agama Islam. Pertama hal itu jelas akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan pertama itu akan berimbas pada strategi dan metode pembelajaran, dimana bisa dipastikan asal-asalan. Ketiga akan membuat siswa jenuh dengan pelajaran ini, sehingga alokasi waktu disediakan mata pelajaran sia-sia, karena seolah-olah melewati ruang kosong, dan seterusnya.

Siswa yang tidak berminat dalam belajar menunjukkan sikap yang kurang simpati, malas dan kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, banyak faktor yang membuat siswa berminat untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar (Akrim, 2021).

Berdasarkan hasil Observasi di MA Aisyiyah Binjai. pembelajaran berbasis HOTS sangatlah dibutuhkan oleh tenaga pendidik sebagai inovasi dalam pembelajaran fiqih demi mengikuti arus tantangan zaman di bidang pendidikan agama Islam. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa di perlukan adanya peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang harus dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran fiqih.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda tanda bagi orang-orang yang berakal”*.

Pada kenyataannya kemampuan higher order thinking skill ini tidak mudah dilaksanakan oleh guru, selain harus memahami betul tentang materi yang diajarkan dan juga strategi pembelajaran yang tepat, guru juga mempunyai tantangan tersendiri dalam menghadapi peserta didik. kadang guru sudah merasa maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik tetapi respon para peserta didik tetap saja pasif dan tidak sebanding dengan yang telah dilakukan oleh guru dan akhirnya proses pembelajaran yang berlangsung hanya sebatas duduk, mendengar dan mencatat saja.

Kegiatan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, siswa juga dapat berlatih berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (R Harfiani & Mavianti, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dan menjadi jawaban untuk menjawab arus tantangan zaman dimana ilmu pengetahuan umum saja yang menggunakan pembelajaran berbasis HOTS tapi juga untuk pendidikan agama Islam pun sangatlah penting, dengan ini peneliti ingin meneliti tentang “Pelaksanaan Pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah di uraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat peserta didik yang kurang serius ketika proses pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.
3. Sulitnya peserta didik untuk menerapkan pembelajaran fikih didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran fikih berbasis HOTS pada mata pelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fikih berbasis HOST pada mata pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, segala sesuatu yang dilakukan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. tujuan yang di artikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan atau usaha. demikian pula dengan kegiatan penelitian, yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan yang dimaksud sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi insane Akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang metode pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill pada mata pelajaran Fikih
2. Secara praktik penelitian ini dilakukan untuk dijadikan masukan bagi siswa dan guru dalam menginternalisasi dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

F. Sistematika Penulisan

1. Agar skripsi ini terurai sedemikian rupa penulis membagikan beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teoritis, terdiri dari pengertian pengembangan, pengertian pembelajaran, terdiri dari pengertian pembelajaran, tujuan dan jenis pembelajaran, Higher Order Thingking Skill (HOTS), pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah, dan kajian penelitian terdahulu

BAB III: Penulisan berisikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data,

teknik pengambilan data, pemeriksaan keabsahan temuan, daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)

1. Pengertian tentang HOTS

HOTS (Higher order Thinking) telah sejak lama di wacanakan dan diteliti oleh para Ahli. Diantara nya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bloom tahun 1956, Resnick tahun 1987, dan Marzano tahun 1988 dan 1992.

HOTS menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan SD dan menengah adalah kemampuan mengingat kembali informasi (recall) dan asesmen lebih mengukur kemampuan yang terdiri dari transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menelaah ide dan informasi secara kritis.

HOTS meliputi aspek kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Berfikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif, serta mengevaluasi data. Berfikir kreatif yaitu kemampuan otak menggunakan sstruktur berfikir rumit yang sehingga memunculkan ide yang baru dan orisinil. Kemampuan memecahkan masalah yaitu kemampuan untuk berfikir secara kompleks dan mendalam untuk memecahkan suatu masalah (Nur Rochmah I., 2013).

HOTS adalah suatu proses yang melibatkan mental, seperti klasifikasi, induksi, deduksi, dan reasoning. Adi W. Gunawan dalam bukunya Genius Learning Strategi mendefinisikan HOTS sebagai strategi dengan proses befikir tingkat tinggi, dimana siswa di dorong untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Adi W Gunawan, 2003) Pada dasarnya strategi HOTS bergantung kepada kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan yang akan menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sehingga siswa dapat memecahkan masalah. Keahlian HOTS meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berfikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi, dan mampu memecahkan masalah.

Dengan HOTS siswa akan belajar lebih mendalam, *knowledge is thick*, siswa akan memahami konsep lebih baik. Hal ini sesuai dengan karakter yang substantif untuk suatu pelajaran ketika siswa mampu mendemonstrasikan pemahamannya secara baik dan mendalam. Dengan HOTS siswa dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas (Sri Kadarwati dan & Tri Widodo, 2013)

HOTS telah sejak lama diwacanakan dan di teliti oleh para ahli. diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bloom tahun 1956, Resnick tahun 1987, dan Marzano 1992. Berpikir merupakan bentuk pengenalan dengan memanipulasi sejumlah konsep terutama dalam tatanan konsep abstrak dengan demikian, kemampuan berpikir mungkin hanya dapat dilakukan apabila telah memiliki konsep-konsep tertentu dan ditunjang oleh daya nalar yang kuat. tingkat daya nalar dan penguasaan konsep dengan daya abstraksi tertentu merupakan dua hal yang menjadi landasan dalam kemampuan berpikir (Mohammad Surya, 2014).

HOTS sejak lama telah diwacanakan dan teliti oleh para ahli. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bloom tahun 1956, Resnick tahun 1987, dan Marzano tahun 1988 dan 1992. HOTS merupakan kemampuan abstrak yang berbeda pada ranah kognitif dari taksonomi sasaran pendidikan yakni mencakup analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan menurut Resnick, HOTS adalah suatu proses yang melibatkan mental, seperti klasifikasi, induksi, deduksi dan reasoning. Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning Strategi* mendefinisikan HOTS sebagai strategi dengan proses berpikir tingkat tinggi. dimana siswa di dorong untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Adi W Gunawan 2003).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking HOTS) didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat ini menghendaki seorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru.

Menurut Bukhari Umar, belajar merupakan bagian kecil dari pendidikan akal bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif yaitu yaitu penyebutan nama-nama benda yang di ajukan, belum pada tingkat domain yang lain (Munawir Pasaribu & R Fanreza, 2016)

Taksonomi Bloom merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Pemikiran ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih daripada yang lain, tetapi memiliki manfaat-manfaat lebih umum.

Dalam taksonomi Bloom sebagai contoh, kemampuan melibatkan menganalisis mengevaluasi dan mencipta dianggap berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan teori tersebut berfikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif, serta mengevaluasi data. Berfikir kreatif yaitu kemampuan otak menggunakan sstruktur berfikir rumit yang sehingga memunculkan ide yang baru dan orisinil.

2. Indikator Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi

Adapun indiktahator yang menyatakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

a. Menganalisis

- 1). Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya
- 2). Mampu mengenali serta membedakan factor penyebab dan akibat dari sebuah scenario yang rumit
- 3). Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan

b. Mengevaluasi

- 1). Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
- 2). Membuat hipotesis, megkritik dan melakukan pengujian
- 3). Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan.

c. Mencipta

- 1). Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.
- 2). Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3). Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Secara keseluruhan menganalisis merupakan proses yang melibatkan bagian dan struktur pemikiran untuk memecahkan masalah. Menganalisis meliputi proses kognitif mengatribusikan, membedakan, dan mengorganisasi. Nama lain dari menganalisis adalah mengklasifikasikan. Mengorganisasi juga dapat dikatakan sebagai bentuk dari memadukan atau menstrukturkan. pada saat mengorganisasi siswa akan mengkonstruksi rangkaian yang sistematis dari setiap potongan-potongan informasi yang sudah di dapat.

Tujuan hasil pengukuran HOTS ini adalah mengetahui Highest Level pada siswa dalam taksonomi menganalisis. Hasil yang didapatkan dalam pengukuran antara lain berdasarkan asal sekolah, dan berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom(C4) yang meliputi kemampuan memnedakan, kemampuan mengorganisir, dan kemampuan mengatribusikan. setelah melakukan pengukuran, akan memberikan masukan dan di harapkan dapat memperbaiki HOTS pada system pembelajaran.

B. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut pandangan Al-Ghazali ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; suatu ibadah itu di luar waktunya yang semestinya (qadla') aatau dalam waktunya (ada') (Bambang Subandi, 2012).

Sedangkan menurut istilah dari para ahli fiqih (Fuqaha). Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-quran, As-sunnah dan dari dalil-dalil terperinci (Dzakiyah Darajat, 2009)

Dari pengertian yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa fiqih merupakan suatu ilmu yang berisi tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-quran, As-Sunnah dan dalil-dalil terperinci.

2. Karakteristik Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Pembelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan agama islam yang meliputi tentang fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pembelajaran fiqih di Madrasah tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum peraturan menteri agama RI adalah kurikulum oprasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam tersebut tetap mengacu pada standar kompetensi kelulusan pendidikan agama islam dan bahasa arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pembelajaran fiqih.

Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara dalam pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Ruang Lingkup mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengalamannya; hikmah kurban dan akhlak; ketentuan hukum islam tentang pengurusan jenazah; hukum islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya; hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum islam tentang daman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi: dasar-dasar hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaat* dalam fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan:

1. Hasil penelitian Nila Nur Kumala (2018) judul penelitian “Pengembangan Instrumen tes pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umroh berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Hasil penelitian berdasarkan analisis hasil uji validasi, dapat disimpulkan bahwa dari keempat aspek yang menjadi fokus penelitian, produk instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) memperoleh rata-rata 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang telah dikembangkan sangat layak dan dapat di implementasikan untuk mengukur tingkat tingkat berfikir siswa.
2. Hasil penelitian Nur Hasanah Qomariah (2019) judul penelitian “Pemberdayaan Hirhger Order Thinking Skill melalui penerapan Pembelajaran Fiqih dengan Strategi Discovery di MA Nurul Huda” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan HOTS melalui strategi discovery di kedua madrasah mempunyai tahapan yang hampir sama. Kegiatan ini memberikan sumbangsih yang besar akan dunia pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif siswa hingga di tahap HOTS siswa yang ada. Memiliki kemampuan yang beragam.
3. Hasil penelitian Zuhro (2021) judul penelitian “Pengembangan Modul PAI berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) melalui media Grafis pada materi Fiqih Zakat di SMA Negri 6 Tangerang Selatan” hasil penelitian, penulis menilai bahwa Pembelajaran modul PAI berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) melalui media grafis pada materi fiqih zakat di SMA Negri 6 kota Tangerang Selatan; 1). hasil observasi di kelas X IPA-4 menunjukkan prinsip dan aspek-aspek pembelajaran efektif sudah terpenuhi karena didukung subyek pendidik yang berperan aktif. hasil observasi di kelas X IPS-2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran modul berbasis higher order thinking skill (HOTS) melalui media grafis menunjukkan hasil 76,66 dengan kategori baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Perbedaan Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
Nila Nur Kumala 2018	<i>Pengembangan isntrumen tes pada</i>	Hasil penelitian berdasarkan	Perbedaan penelitian

	<i>mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis Higher Order Thinking Skill HOTS di MTs</i>	<p>analisis hasil uji validasi, dapat disimpulkan bahwa dari keempat aspek yang menjadi fokus penelitian, produk instrumen tes mata pelajaran fikih materi haji dan umrah berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) memperoleh rata-rata 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang telah dikembangkan sangat layak dan dapat diimplementasikan untuk mengukur tingkat tingkat berfikir siswa.</p>	<p>sekarang dengan peneliti terdahulu adalah pengembangan dilakukan melalui instrumen tes pada mata pelajaran fikih, sedangkan peneliti sekarang di lakukan melalui pembelajaran fikih</p>
Nur Hasanah Qomariah 2019	<i>Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill (HOTS) melalui penerapan</i>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan HOTS melalui strategi discovery</p>	<p>Perbedaan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada</p>

	<i>Pembelajaran Fiqih dengan strategi Discovery</i>	di kedua madrasah mempunyai tahapan yang hampir sama. Kegiatan ini memberikan sumbangsih yang besar akan dunia pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif siswa hingga di tahap HOTS siswa yang ada. Memiliki kemampuan yang beragam	model yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan model Discovery, sedangkan peneliti sekarang tidak melalui model Discovery tersebut
Zuhro 2021	<i>Pengembangan Modul PAI berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) melalui media grafis pada materi Fiqih Zakat di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan</i>	Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran modul berbasis HOTS melalui media grafis pada materi fikih zakat di SMA N 6 kota Tangerang Selatan: a) prinsip dan aspek pembelajaran	Perbedaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan Modul melalui media grafis, sedangkan peneliti sekarang tidak

		<p>efektif sudah terpenuhi karena didukung subyek pendidik yg berperan aktif. b) aktivitas pembelajaran modul berbasis HOTS melalui media grafis menghasilkan nilai baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. c) media grafis dapat memudahkan pemahaman dan mengembangkan pelaran peserta didik.</p>	<p>menggunakan modul dan tidak menggunakan media grafis</p>
--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi alamiah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong dan Lexy J, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif hal ini di karenakan penelitian ini menjelaskan permasalahan tentang peserta didik yang belum sesuai dengan yang diharapkan, yakni peserta didik yang kurang memahami apa itu metode Higher Order Thinking Skill (HOTS), kurangnya mengaplikasikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) khususnya pada mata pelajaran fiqih. Hal ini yang membuat peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian yang pengumpulan datanya dengan memfokuskan tujuan yaitu pengembangan pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran fikih.

Informan utama penelitian ini adalah dengan guru pelajaran fikih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, ini yaitu 1) observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru fikih sehingga dapat dilaksanakan, 2) wawancara, dilakukan pada guru fikih, serta peserta didik. 3) dokumentasi, dan aktifitas pembelajaran yang rancang oleh guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sebagai tempat Penelitian adalah di MA Aisyiyah Binjai, Jalan Perintis Kemerdekaan No.122 kelurahan Pahlawan Binjai Utara, (Kompleks Gedung Dakwah PDM kota Binjai.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun Ajaran 2021-2022															
	Desember			Januari			Februari			Maret			April		Mei	
Pengajuan Judul			■													
Penyusunan Proposal				■	■	■										
Revisi Proposal						■	■	■								
Seminar Proposal									■							
Pelaksanaan Riset										■	■					
Pengumpulan Data												■	■			
Menyusun Skripsi													■	■		
Revisi Skripsi																■

C. Kehadiran Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif yang tidak bias dipisahkan dari peneliti yang selalu ikut berperan secara langsung, peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan scenario jalannya penelitian. Peneliti melakukan ini bertujuan untuk mengetahui suatu peristiwa yang terjadi, jadi kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh banyak subjek dan informan. Instrumen penunjang peneliti yaitu pedoman wawancara, dokumentas dan observasi dan alat-alat lain yang digunakan. sebagai wawancara peneliti akan mewawancarai guru dan siswa yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber data yang ada disekolah tersebut. peneliti juga memanfaatkan buku tulis, bol point sebagai alat pencatat, realisi penulis dalam penelitian dengan berkunjung di MA Aisyiyah Binjai. Kehadiran peneliti berlangsung selama 2 bulan, yang setiap minggunya 2-3 kali berkunjung.

D. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 2 tahapan sebagai berikut:

1. Pra Penelitian
 - a) Mencari sekolah pendidikan berbasis Islam
 - b) Melakukan Observasi
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a) Tahap Pengumpulan Data
 - 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian
 - 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para nara sumber
 - 3) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.
 - b) Mengidentifikasi Data
 - 1) Mengelola hasil dan wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode
 - 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data
 - c) Tahap Akhir Penelitian

Setelah melakukan analisa peneliti merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi FAI UMSU

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia (Moleong dan Lexy J, 2005). Data yang bersumber yaitu yang memperoleh secara langsung dari sekolah. dalam penelitian di MA Aisyiyah Binjai penelitian menggunakan data primer dan data skunder, Data primer yaitu data yang biasanya disebut sebagai data langsung, di peroleh dari pihak sekolah atau guru. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru fikih. Sementara data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara(diperoleh dan di catat orang

lain). Data skunder berupa kurikulum sekolah, silabus sekolah dan data-data peserta didik di MA Aisyiyah Binjai.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam rangka melengkapi data-data hasil observasi, wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yang dalam hal ini yaitu guru Fikih.

Teknik wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan untuk menanyakan permasalahan-permasalahan seputar pertanyaan penelitian untuk memperjelas data atau informasi yang tidak jelas pada saat observasi.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara terbuka dalam pengambilan sampel dilapangan, adalah sejenis pertanyaan yang tidak memiliki jawaban pasti, sehingga jawaban yang dikumpulkan dari sample sangat fleksibel, luas dan bisa menyebar. Pertanyaan terbuka dapat dijawab dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”.

Berikut contoh pertanyaan terbuka pada penelitian dengan mewawancarai guru fikih di MA Aisyiyah Binjai : Bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran fikih?

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.

b. Observasi non Partisipan

Observasi non Partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan di teliti, tanpa terlibat secara langsung . Dalam teknik

observasi ini peneliti menggunakan teknik partisipan, karena peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui berbagai dokumen secara jelas yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan peneliti, misalnya dokumen tentang profil sekolah. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang di himpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting serta apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

1. Collection Data

Langkah awal dalam teknik analisis data adalah mengumpulkan data yang berdasarkan dari teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum memilih, dan memilah atau memfokuskan pada hal-hal penting yang dibutuhkan oleh peneliti. Mereduksi data sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diharuskan untuk mengumpulkan data, merangkumnya dan dapat memfokuskan pada hal-hal penting yang terkait dengan implementasi pembelajaran fikih

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pitogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2022).

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk pemeriksaan keabsahan temuan ini dibuktikan keabsahannya. Untuk pemeriksaan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

1. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data yang lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancar, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti. Baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai

Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai didirikan oleh warga dan simpatisan Persyarikatan Muhammadiyah, diresmikan pada tanggal 1 Januari 1965 sesuai yang tercantum dalam piagam pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 1604/II-52/SU-62/1982 tanggal 27 Jumadil Akhir 1402 Hijriyah/ 21 April 1982 Masehi oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (H.S. Prodjokusumo dan Haiban HS).

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai terletak di jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Binjai. Kemudian pada tahun 2000 mengalami pengembangan pembangunan dan perluasan gedung sehingga pada saat ini Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai berada di jalan Perintis Kemerdekaan No. 122 Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Binjai Utara, kota Binjai. Sedangkan bangunan yang lama dipergunakan khusus untuk SD Aisyiyah Binjai.

Perjalanan panjang yang telah dilalui Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai benar-benar mampu menjadi madrasah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna di tengah-tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.

2. Keadaan Lingkungan Madrasah

Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai terletak di lokasi yang strategis, tepatnya di jalan Perintis Kemerdekaan No.122 Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Disebut strategis, karena lokasi Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai mudah dijangkau oleh peserta didik dari semua jurusan/wilayah Kota Binjai dan sekitarnya, baik melalui kendaraan umum (angkot) maupun kendaraan pribadi.

3. Potensi Sekolah

a. Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya berstatus milik Persyarikatan Muhammadiyah. Luas areal seluruhnya 6237,5 m² dan luas bangunan seluruhnya 877 m²

2) Gedung Madrasah

3) Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel.2**Keadaan Gedung MA Aisyiyah Binjai**

No	Nama Bangunan	Luas (m ²)	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Teori/Kelas	216	9	Baik
2.	Laboratorium IPA	36	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	36	1	Baik
4.	Laboratorium Bahasa	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	36	1	Baik
6.	Ruang BP/BK	12	1	Baik
7.	Ruang Kepala Madrasah	16	1	Baik
8.	Ruang PKM	36	1	Baik
9.	Ruang Guru	36	1	Baik
10.	Ruang Administrasi/TU	36	1	Baik
11.	Ruang Ibadah	72	1	Baik
12.	Kamar Mandi/WC	12	6	Baik

b. Anggaran Madrasah

Anggaran Madrasah berasal dari bantuan pemerintah atau BOS dan dana yang dihimpun dari orangtua peserta didik dikenai biaya SPP perbulan untuk kelas X, XI dan XII Rp. 50.000

4) Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil madrasah adalah sebanyak 33 orang yang terdiri dari:

1. Kepala Sekolah : 1 orang
2. Guru tetap : 11 orang
3. Guru PNS : 1 orang
4. Guru tidak tetap : 19 orang
5. Guru BP/BK : 1 orang
6. Bendahara : 1 orang
7. Pegawai Tata Usaha : 3 orang
8. Pustakawan : 1 orang
9. Pegawai Harian/Pesuruh : 1 orang
10. Penjaga Sekolah/ Satpam : 1 orang
11. Pelatih Hizbul Wathan : 1 orang
12. Pelatih Tapak Suci : 1 orang
13. Pelatih Drumband : 1 orang

KEADAAN PERSONIL MADRASAH

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Eka Dewi Kartika, S.Si	Kepala Madrasah/Guru IPA	Guru Tetap
2.	Zuriyatun Laila Husna S.Pd	PKM Bidang Kurikulum/Guru Bahasa Inggris	Guru Tetap
3.	Buhari, S.Ag	PKM Bidang Kesiswaan/Guru Akidah Akhlak	Guru Tetap
4.	Dra. Nurmawati	Guru Quran Hadist	Guru Tetap
5.	As Adinata, S.Pd.I	Guru KMD	Honorar
6.	Juriadi, S.Ag, S.Pd.I MA	Guru Fiqih, Retorika	Honorar
7.	Adib Aushaf, S.Pd.I	Guru Fiqih, Fiqih Ismuba	Honorar
8.	Nurhidayah, S.Pd.I	Pustakawati	Honorar
9.	Ahmad Hidayat, SS.S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorar
10.	Aswita Utami, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Guru Tetap

11.	Anita Susanti, S.Pd	Guru Matematika	Honorer
12.	Mairina Syafitri, S.Pd	Guru SBK	Honorer
13.	Yusnaini Siregar, S.Pd	Guru Matematika	Guru Tetap
14.	Surya Sahputra S.Pd	Guru Matematika	Honorer
15.	Nita Rozana, SE	Guru IPS	Guru Tetap
16.	Bachtiar Hadinata, SE,S.Pd	Prakarya	Honorer
17.	Iklima Novriyanti, S.Pd.I	Guru Tahfiz	Honorer
18.	Dinul Khairi Putra, S.Pd	Guru Penjas	Guru Tetap
19.	Hadi Ismanto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
20.	Wulantika Novizar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
21.	Suhadi Lubis	Guru Qiroah	Honorer
22.	Nur Hikmah, S.Pd	Guru PKN	Guru Tetap
23.	Junhaidah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Guru Tetap
24.	Zawil Huda Mustaid, SE	Guru KMD	Honorer
25.	Siti Jubaidah, S.Pd	Guru IPA	Honorer
26.	Yuswandi Irsan D, S.Pd.I	Guru SKI	Guru Tetap
27.	Rio Dwi Cahyo, S.Pd	Guru Prakarya	Honorer
28.	Azhari Noor Ahmadi, S.Kom	Pelatih Drumband	Honorer
29.	T.M. Asnal Syah	Penjaga Sekolah/Satpam	Honorer
30.	Lailun Purnama Ningsih	Kepala Tata Usaha	Honorer
31.	Juliah	Pegawai Tata Usaha	Honorer
32.	Nurhafiqoh, S.Pd.I	Pegawai Tata Usaha/Operator, Guru Fiqih Kemuhammadiyah	Honorer

4. Peserta Didik

a. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 268 orang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 79 orang, kelas XI 96 orang dan kelas

XII 93 orang. Seluruh peserta didik berasal dari dalam kota Binjai, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang

JUMLAH PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X	43	36	79
XI	52	44	96
XII	51	42	93
JUMLAH	146	122	268

Data: TP. 2021/2022

b. Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta didik dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Demikian juga, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA, MA, SMK baik Negeri maupun Swasta cukup memuaskan.

5. Orang Tua Peserta Didik.

Keadaan orangtua peserta didik tergolong sangat beragam yang terdiri dari berbagai pekerjaan/mata pencaharian, mulai dari Pegawai Negeri, TNI/Polri, Staf tata usaha/Pegawai Swasta, Wiraswasta, Pedagang, Petani dan lain-lain. Dengan berbedanya pekerjaan orang tua peserta didik, tentu akan berbeda pula tingkat ekonomi orangtua peserta didik.

6. Kerjasama Madrasah

a. Kerjasama Dengan Orang Tua

Kerjasama dengan orang tua peserta didik diwujudkan melalui wadah Komite Madrasah. Ada lima peran orang tua sebagai anggota komite madrasah dalam pengembangan madrasah, yaitu sebagai :

- 1). Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana Madrasah, dan telah terlaksana dengan baik
- 2). Mitra madrasah dalam pembinaan pendidikan
- 3). Mitra madrasah dalam membimbing kegiatan peserta didik
- 4). Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan, dan
- 5). Sumber belajar

b. Kerjasama Dengan Alumni

Kerjasama antara madrasah dengan alumni sudah terjalin dengan baik, khususnya alumni yang berada di kota Binjai dan sekitarnya. Sedangkan alumni yang berada diluar daerah kota Binjai dan sekitarnya belum dapat digali secara maksimal, namun informasi dan komunikasi telah diupayakan untuk tetap terjalin dengan baik.

7. VISI DAN MISI MADRASAH

1. VISI

Terwujudnya pelajar yang Beriman, Cerdas, Kreatif, dan Berakhlak Mulia

2. MISI

1. Menanamkan nilai-nilai keislaman
2. Proses pembelajaran yang inovatif sesuai kurikulum
3. Mendayagunakan fungsi laboratorium, Pustaka, Masjid serta meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler (Tahfiz Quran, Muhadharah, Tapak Suci, Seni Islami, Hizbul Wathan dan Olahraga)
4. Pembiasaan Berakhlak Mulia, bekerja sama dengan Pemerintah dan Masyarakat dalam pembangunan pengembangan Madrasah

3. TUJUAN PENDIDIKAN

Terbentuknya manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, kedisiplinan, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih agar dapat mencapai tingkat HOTS harus memenuhi level menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi sebagaimana yang dikatakan Anderson & Karthwohl yang mengategorikan kemampuan proses menganalisis

(*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) termasuk berfikir tingkat tinggi.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di MA Aisyiyah Binjai

Dari hasil penelitian pembelajaran merupakan aktivitas paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam proses pembelajaran fiqih di MA Aisyiyah Binjai terdiri dari:

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu juga dengan perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak J selaku guru fiqih di kelas X MA Aisyiyah Binjai, dan hasilnya sebagai berikut:

“Sebelum mengajar guru harus membuat persiapan, paling tidak guru harus mengetahui terkait dengan materi yang akan disampaikan supaya ketika masuk kelas tidak bingung mau membahas apa dan metode yang cocok dengan materi itu apa. Karna persiapan itu penting, sebagai guru harus profesional. Mengajar itu adalah sebuah amanat yang besar, jadi seorang guru harus tau bagaimana caranya agar siswa benar-benar paham dengan materi. Jadi sebelum mengajar seorang guru benar-benar memahami materi secara mendalam. Apalagi melihat siswa-siswa bersemangat, aktif. Jadi guru harus pintar mencari informasi dari manapun untuk persiapan mengajar”.

Selanjutnya materi pembelajaran fiqih di kelas X MA Aisyiyah Binjai ini meliputi:

“Ya nak materi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih dikelas X MA ini konsep fiqih dalam ibadah islam, pengurusan jenazah dan hikmahnya, zakat dan hikmahnya, haji dan umroh, qurban dan aqikah, ushul fiqih, perekonomian dalam islam, riba, bank, dan asuransi. Untuk sumber belajar kita ambil dari buku yang dikeluarkan oleh sekolah”

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin di capai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di kelas X MA Aisyiyah Binjai

Merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari guru membuka pelajaran, menjelaskan materi murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak J selaku guru fiqih kelas X di MA, dan hasilnya sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran itu terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Kegiatan awal, biasanya kegiatan awal itu saya memberi salam dan pemanasan. Tujuan kegiatan ini mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa siap baik secara mental, emosional dan fisik. Kegiatan ini dapat berupa: mengabsen siswa, pengulasan langsung pengalaman yang pernah dialami siswa ataupun guru, menanyakan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemaren, memberi motivasi agar minat belajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan inti, kegiatan ini menyampaikan materi. Biasanya saya menjelaskan materi, saya membaca, setelah itu saya menyuruh siswa membaca sehingga siswa bisa membaca. Setelah itu saya memberi arti atau makna dikarenakan buku pembelajaran fiqih ini menggunakan bahasa arab bahasa pengantar. Setelah saya memberi arti baru saya menjelaskan materi pada siswa dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi tersebut. 3) Kegiatan penutup, biasa kegiatan yang sering saya lakukan yaitu: melakukan refleksi dengan siswa serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menugaskan siswa agar menjawab pertanyaan yang diberikan secara konsep, dikumpulkan jawaban siswa, diakhiri penugasan terhadap tugas berikutnya dan diakhiri dengan hamdalah”

setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran fiqih dikelas X di MA Aisyiyah Binjai diketahui bahwa proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan dua kali seminggu.

Sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah membaca dan memaknai buku, baru menjelaskan apa maksud dan kandungan kalimat yang diajarkan tersebut. Bahkan untuk dalil-dalil siswa diharuskan untuk menghafal untuk setoran. Selain itu dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih menurut Bapak J sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, hafalan, diskusi, demonstrasi, serta media pembelajaran. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi, waktu, keadaan siswa serta kompetensi yang akan dicapai”

2. Pelaksanaan Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran fiqih

pemerintah indonesia terus melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik. salah satunya dengan adanya kurikulum 2013 sejak awal ditetapkannya kurikulum 2013 oleh pemerintah, sekolah MA Aisyiyah Binjai sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. sebagian besar guru mengajar di MA Aisyiyah Binjai didikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan untuk menunjang pembelajaran kurikulum 2013 tersebut. karena dalam kurikulum 2013 mengharuskan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi (HOTS). Kurikulum 2013 menuntut peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diberikan oleh guru, selain itu peserta didik harus mampu mengkonstruksi dan membangun pengetahuan baru secara mandiri. dalam kurikulum 2013, pelajaran fiqih diharapkan tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan menghafal materi saja, akan tetapi juga mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam meningkatkan kemampuan bernalar dan analisisnya dalam memecahkan masalah sehari-hari.

MA Aisyiyah Binjai merupakan salah satu Madrasah yang sudah menerapkan pembelajaran HOTS salah satunya yaitu mata pelajaran fiqih. walaupun tidak semua materi menggunakan HOTS, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak J (Guru Fiqih) menyatakan bahwa:

“Tidak semua materi kita menggunakan hots ya, karna ada beberapa materi dan kelas-kelas tertentu, karna kan kelas kita tiap rombel ada 7 kelas, dua kelas unggulan dan lima regular, otomatis kemampuan berfikir anak juga berbeda-beda, ketika kita dikelas unggulan mungkin kita bisa lebih banyak menerepkan hots dalam pembelajaran, tapi dikelas biasa hanya beberapa materi, jadi tidak semua materi menggunakan hots itu sendiri.”

Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa mata pelajaran fiqih memang menggunakan pelajaran hots namun tidak semua materi menggunakan hots karna setiap kelas dikelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik, sehingga kelas regular lebih jarang menggunakan pembelajaran hots karna tingkat kemampuan berfikir anak yang lebih lamban dibanding kelas unggulan.

Menerapkan hots dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi, tidak hanya sekedar menghafal rumus dan kata-kata tetapi lebih dipahami dengan konsep yang lebih baik secara kritis dan kreatif, hal ini sangat bagus untuk meningkatkan daya berfikir peserta didik. Untuk menerapkan hots guru harus menerapkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran hots dapat tercapai serta untuk mendukung peserta didik agar dapat berfikir kritis dan kreatif sehingga tingkatan berfikir peserta didik akan meningkat dan tercapai pembelajaran berfikir tingkat tinggi.

Evaluasi Pembelajaran Hots pada Mata Pelajaran Fiqih

Setiap orang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Tahapan evaluasi dalam pembelajaran hots dilakukan dengan membuat penilaian kepada peserta didik yang mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimilikinya. pengukuran dilakukan terhadap kemampuan berfikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), melainkan mengukur meta kognitif yang menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, memilih strategi pemecah masalah, menemukan metode baru, berargumen dan mengambil keputusan yang tepat. Berkaitan dengan cara evaluasi yang dilakukan pada materi ibadah, guru fiqih biasanya membuat soal di google form kemudian diberikan kepada peserta didik berdasarkan hasil pengamatan, penulis menemukan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya

dilakukan diakhir pembelajaran tetapi dilakukan pada setiap masalah yang sudah dipecahkan dengan mengamati semua peserta didik saat pembelajaran. Dengan demikian jika guru merasa dalam proses pembelajaran masih banyak kurangnya guru dapat memperbaiki dipertemuan berikutnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak J selaku guru fiqih yaitu:

“Untuk evaluasi biasanya saya memberikan soal ulangan harian via google form dengan memasukkan unsur-unsur hots walupun tidak semua soal adalah soal hots.”

Hal tersebut senada dengan apa yang dipaparkan oleh N sebagai siswa kelas X yang menyatakan bahwa:

“Biasanya untuk evaluasi guru sering memberi tugas yaitu merangkum materi yang di pelajari, di catat point penting-pentingnya, kadang juga mengisi soal harian di google form, atau kadang meminta peserta didik untuk menghafal materi, di record dan di kirim melalui video.”

Berdasarkan beberapa paparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru pada pertengahan atau akhir pembelajaran melakukan sebuah evaluasi guna mengetahui keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru tersebut ada yang berupa essay yang terdapat unsur-unsur HOTS ada pula yang berupa record dimana peserta didik diminta untuk menghafal suatu materi atau menjelaskan apa itu Taharah kemudian di rekam dan diserahkan ke guru.

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah membuat soal sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. soal yang dibuat juga sudah menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik dan tidak bertele-tele sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih.

KKO yang digunakan dalam soal yang dibuat oleh guru adalah menjelaskan yang masih terdapat pada keterampilan berfikir tingkat rendah pada tingkat C1 (mengingat), kemudian menyebutkan C2 (memahami). Untuk soal yang sudah mengarahkan peserta didik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis yang terdapat pada tingkatan C4 (menganalisis) yang terdapat pada soal menganalisis tentang fiqih ibadah.

Kemudian penulis menanyakan bagaimana cara guru mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai tingkatan berpikir HOTS, guru Fiqih menjelaskan hal tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik menjawab pertanyaan yang dilontarkan

pada saat pembelajaran seperti cara berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah, cara peserta didik menganalisis sebuah pertanyaan dan cara peserta didik mengkritisi suatu pendapat. Kemudian dapat juga dilihat dari jawaban peserta didik saat evaluasi akhir, jika jawabannya text book artinya mereka belum berpikir HOTS, namun jika jawabannya berdasarkan pemahaman dan relevan dengan materi yang sedang di pelajari maka hal tersebut dianggap sudah mencapai berpikir tingkat tinggi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran HOTS

Setiap tahapan dan proses berjalannya sesuatu pasti memiliki dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung di jadikan acuan untuk di jadikan proses sesuai dengan rule yang telah di rencanakan atau di buat di awal. Seperti sisi mata uang dua faktor ini tidak bisa di pisahkan. Juga dalam proses pembelajaran Higher Order Thinking Skill di MA Aisyiyah Binjai sudah pasti memiliki faktor tersebut.

Faktor pendukung dalam pembelajaran Higher Order Thinking Skill di MA Aisyiyah Binjai terbilang cukup berjalan dengan kondusif. Dalam melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah maupun guru memiliki cara-cara tersendiri dengan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Faktor pendukung lain berasal dari guru Fiqih itu sendiri. sebagaimana di ucapkan oleh bapak A (kepala sekolah) menyatakan bahwa:

“Guru di sekolah ini sudah diberikan pelatihan pelatihan, agar minimal sekali guru bermain mulai dari proses pembelajaran kemudian juga soal-soal yang dibuat. Walaupun dalam pembelajaran seperti ini target HOTS agak sedikit terkendala, namun guru sebisa mungkin tetap menggunakan pelatihan pembelajaran tersebut”

Dari paparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa semua guru sudah menerapkan pembelajaran HOTS pada setiap pelajaran, bahkan setiap guru di ikuti pelatihan untuk dapat menerapkan pembelajaran HOTS, walaupun pernah dilakukan pembelajaran secara daring, minimal guru menggunakan kata kerja operasional C-3 ke atas agar peserta didik tetap bisa meningkatkan daya berpikir kritis dan berpikir kreatif. Hal tersebut senada dengan pernyataan bapak J (guru Fiqih) bahwa:

“Faktor pendukung nya ya dari saya sendiri yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian sumber-sumber belajar yang disediakan sekolah, media pembelajarannya juga dan lingkungan sekolah yang cukup mendukung untuk penerapan HOTS itu sendiri”

Dari paparan tersebut dapat ditemukan bahwa kualifikasi pendidikan guru yang sudah memadai, dimana guru Fikih memiliki kualifikasi S-1, serta guru yang memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik terutama terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Persepsi guru yang positif terhadap implementasi pembelajaran berbasis HOTS juga merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran berbasis HOTS. Guru mempunyai pandangan yang baik terhadap kebijakan implementasi pembelajaran berbasis HOTS sehingga kebijakan ini sangat mendukung dalam mengembangkan keterampilan berpikir pada peserta didik yang akhirnya peserta didik mampu menganalisis permasalahan secara otentik dan menyeluruh berdasarkan analisis mendalam.

Jika dilihat dari sarana dan prasarana, sarana disini sudah cukup memadai misalnya media-media pembelajaran yang cukup banyak. Lingkungan sekolah yang mendukung dan sumber-sumber belajar yang berupa buku paket dan buku fikih banyak ditemukan di perpustakaan sekolah.

Setelah mendapat faktor pendukung dalam pembelajaran HOTS, terdapat pula faktor penghambatnya, bapak A (kepala sekolah) menjelaskan faktor penghambat sebenarnya terdapat dalam diri sendiri, jika dalam diri sendiri ada kemauan untuk maju maka kemungkinan penghambat akan sedikit, seperti yang dikatakan pada wawancara bahwa:

“Hambatan ini kan sebenarnya berasal dari kemauan pribadi sendiri. Namun secara umum bagaimana guru mengubah pola mengajar yang tadinya dapat menggunakan metode yang beragam, apalagi sebelumnya kondisi covid-19 ini kan hambatan nya jelas terasa. Hambatan yang lain terdapat pada keterbatasan infocus yang dimiliki sekolah, sehingga guru harus secara bergantian menggunakannya, selebihnya saya rasa tidak ada hambatan lagi.”

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh bapak J (guru fikih) bahwa:

“faktor penghambat ini sebenarnya kuncinya ada pada diri kita, jika kitanya ingin maju maka rintangan seperti apapun akan bisa terlewati, kalo misalnya itu kita anggap penghambat maka kita tidak akan maju”

Kemampuan berpikir peserta didik yang beragam dan absensi peserta didik juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) ini, pasalnya jika seorang peserta didik tidak masuk sehari saja maka ia akan tertinggal pelajaran, sedangkan HOTS ini mengharuskan peserta didik untuk lebih banyak memahami materi. Untuk menanggulangi kemampuan peserta didik yang beragam maka sekolah MA Aiyiyah Binjai membagi rombel berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik, jadi peserta didik yang memiliki daya berpikir tinggi akan ditempatkan di 2 kelas unggulan dan sisanya akan di acak dan berada dikelas reguler. Dengan dibagi nya rombel ini maka penerapan HOTS akan setara dan lebih meminimalisir hambatan yang ada.

Memang faktor internal terkadang sulit untuk di hilangkan, namun seperti yang sudah dikatakan oleh bapak Juriadi selaku guru fikih bahwa jika tidak ada kemauan untuk maju maka akan berenti di titik itu saja.

Faktor penghambat lain yang di ungkapkan oleh sabrina sebagai siswi kelas X. yaitu guru yang menjelaskan materi secara sempit sehingga ilmu yang di dapat tidak luas dan hanya melihat dari satu perspektif saja.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaik, namun penulis sadar masih banyak yang harus di perbaiki dari hasil penelitian ini karena hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena penulis masih memiliki keterbatasan di karenakan beberapa faktor yaitu:

1. Keterbatasan dalam mencari buku atau bahan penelitian yang mendukung penelitian ini.
2. Adanya keterbatasan karena masih ada nya protokol kesehatan covid-19 yang membuat observasi dan wawancara tidak bisa berlangsung lama
3. Peneliti hanya mewawancarai 5 peserta didik

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. RPP berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik agar dapat mengajar dengan baik tanpa kekhawatiran keluar dari tujuan pembelajaran, ruang lingkup, strategi pembelajaran atau system evaluasi yang seharusnya dan juga berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan pembelajaran di MA Aisyiyah Binjai juga menyiapkan atau mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Fikih juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai cenderung dianggap sebagai pelajaran yang sifatnya menghafal bacaan-bacaan dan dalil-dalil. Adanya Higher Order Thinking Skill (HOTS) ini siswa tidak hanya diajak cenderung dalam kegiatan seperti itu saja tetapi lebih dari itu, yakni memahami fakta dan fenomena yang terkait dengan praktik ibadah dan menghubungkannya dengan pembentukan perilaku dan sikap siswa dalam sehari-hari (Rahmat Rifai & Haidir, 2019)

2. Pelaksanaan pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pelaksanaan pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran fikih
 - 1) Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pola berpikir dan kemampuan peserta didik pada level yang lebih tinggi dalam pembelajaran Fikih, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berfikir secara kritis yang bagus untuk bersaing di era abad 21
 - 2) Untuk menjadikan peserta didik memiliki pikiran yang kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki, berargumen dengan baik dan mampu mengkonstruksi penjelasan serta membuat keputusan dalam situasi-situasi kompleks
- b. Kurikulum pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran Fikih

Penerapan pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran Fikih merupakan mengaplikasikan dari visi dan misi sekolah yaitu membentuk peserta didik yang modern dan cerdas. Kurikulum yang digunakan di sekolah MA Aisyiyah Binjai adalah kurikulum 13. Dengan demikian, melalui di terapkannya pembelajaran yang berbasis HOTS di MA Aisyiyah Binjai ini dapat berjalan sebanding dengan tujuan K13 yaitu mempersiapkan manusia yang Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwasanya kurikulum 2013 sangat sejalan dengan penerapan pembelajaran HOTS karena sama-sama memiliki tujuan yang membuat peserta didik menjadi lebih produktif, kreatif serta inovatif, hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang penulis temukan di MA Aisyiyah Binjai setelah menerapkan pembelajaran HOTS dalam proses pembelajaran di MA Aisyiyah Binjai, yaitu peserta didik

menjadi lebih aktif, peserta didik jadi lebih aktif, peserta didik jadi lebih memiliki keberanian dalam hal bertanya jawab memberikan pendapat dan lebih bersemangat dalam mencari informasi tentang pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Hasil penelitian ini, kurikulum 2013 menganggap Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah persoalan dari dampak globalisasi dan pendidikan nasional dalam rangka beradaptasi dengan masa depan dan dunia internasional (Fuaddilah, 2019)

c. Metode Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran fikih

1) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Metode ini bertujuan untuk memotivasi atau memberi simulasi kepada peserta didik agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapat-pendapatnya serta mengemukakan pikiran-pikirannya dan mengambil jawaban yang aktual.

Sebagaimana hasil penelitian di MA Aisyiyah Binjai mereka jadi aktif dalam pelaksanaan metode diskusi tersebut, terlihat dari pengamatan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi banyak peserta didik yang mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan kesempatan kepada yang lain, bisa memecahkan masalah.

Dengan demikian metode diskusi sudah sesuai dengan tujuan metode diskusi yang membantu siswa berpikir, mengevaluasi, kesempatan pada siswa lain, memecahkan problem, dan motivasi yang tinggi (Hisyam Zaini, Bernawy 2017).

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka

mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui apakah ingatan peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal serta memecahkan permasalahan menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

3) Metode Problem Solving

Model belajar dengan melakukan pemecahan masalah. Metode ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dengan metode problem solving pelajar lebih mudah dalam mengingat pembelajaran dan akan terbiasa untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan di sekitarnya. Tujuan dari metode ini agar melatih kemampuan para peserta didik dalam menemukan cara-cara terbaik untuk mendapatkan solusi dari sebuah masalah. Melatih peserta didik tentang cara bertindak dan berbuat dalam situasi baru.

Sebagaimana proses pembelajaran pada saat ini sudah jauh lebih baik di bandingkan sebelumnya mungkin di karenakan metode pembelajaran yang digunakan, jika sebelumnya hanya menggunakan metode pembiasaan maka pada saat ini MA Aisyiyah Binjai sudah menggunakan metode diskusi, metode tanya jawab dan metode problem solving sangat membantu untuk meningkatkan proses pembelajaran dan peserta didik juga lebih semangat dalam belajar (Sulasmi & Akrim, 2020)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran fikih di MA Aisyiyah Binjai

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan HOTS melalui pembelajaran fikih yaitu: a. Faktor pendukung dan pelaksanaan HOTS melalui penerapan pembelajaran fikih dengan: 1) Siswa di bolehkan menggunakan berbagai buku, dan sumber lain dalam menyampaikan pendapat 2) Guru memberikan soal terkait persoalan yang terjadi dilingkungan siswa salah satu contohnya masalah ibadah. 3) Guru memberikan siswa yang lain dapat menyanggah jawaban dengan jawaban yang memiliki referensi yang lebih kuat.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah: 1) Kemampuan siswa yang beragam dapat menjadi penghambat dalam pencapaian belajar siswa. Dikarenakan dalam kegiatan ini semua siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah terlibat langsung dalam satu pembelajaran tanpa mengelompokkan yang cepat dalam belajar maupun yang lambat. 2) Absensi siswa juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan HOTS, dikarenakan dalam hal ini siswa yang absen dalam satu pertemuan akan ketinggalan pelajaran tanpa dapat mengulang. 3) Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lambat tidak dapat mengejar kemampuan belajar siswa yang dapat menyerap materi dengan cepat, sehingga guru memberikan bimbingan belajar langsung kepada siswa yang mempunyai masalah dalam belajar.

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran HOTS di MA Aisyiyah Binjai dapat membantu peserta didik dalam menghadapi era pendidikan yang berkembang dengan membekali ilmu pengetahuan dengan berpikir lebih tinggi dan mampu memecahkan masalah sehingga dapat memberikan keputusan dengan dasar ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut Ennis bahwa tujuan dari HOTS adalah mendalami ilmu pengetahuan dengan berpikir lebih kritis dan kreatif tentang berbagai hal yang mampu memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. (Maharai Yuniar, 2019)

BAB V

KESIMPULAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran Higher Order Thinking Skill pada mata pelajaran Fiqih di MA Aisyiyah Binjai, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dapat di tarik kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru fiqih sudah memenuhi ciri pembelajaran HOTS, guru juga sudah menjabarkan langkah-langkah pembelajaran, dan guru membuat RPP yang mengacu pada KMA 183 dimana RPP tersebut sudah di buat sesuai Kurikulum 2013 sehingga guru hanya sebagai fasiliator dan peserta didik pun bisa terlatih kreativitasnya. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ini peserta didik sudah mampu mengaktualisasikan pada level taksonomi bloom yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Indikasi yang terlihat pada level analisis yaitu ketika peserta didik membuat hasil analisa dari materi yang diberikan oleh guru mengenai materi fiqih ibadah lalu di tuangkan dalam bentuk mind mapping kemudian di presentasikan dan disini terlihat bahwa peserta didik sudah mampu berpikir kritis serta mampu dalam memecahkan masalah. pada level mengkreasi dalam pembelajaran terlihat pada saat guru mengevaluasi seperti memberi clue pada saat pembelajaran berlangsung kemudian peserta didik mengembangkannya menjadi sebuah materi yang relevan dengan materi yang di pelajari. Sebagai guru fiqih di MA Aisyiyah Binjai guru juga terus belajar dalam menerapkan pembelajaran yang membuat peserta didik dapat berpikir kritis dan berpikir kreatif. Sedangkan mengenai evaluasi yang dilakukan guru fiqih dalam melihat keberhasilan peserta didik dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan di akhir pembelajaran secara acak kepada peserta didik dan jika sudah dua atau tiga kali pertemuan baru memberi pertanyaan secara tulisan baik dalam bentuk Ulangan Harian, quis, yang di berikan melalui kertas yang mana dalam pengembangan soalnya mengacu pada indikator HOTS walaupun masih pada tahap penyempurnaan.

Evaluasi yang diberikan guru sudah mengarahkan peserta didik pada pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada soal keterampilan dimana guru sudah menggunakan KKO pada tingkatan menganalisis dimana KKO tersebut sudah mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun ketika pada masa pandemi lalu pembelajaran HOTS kurang efektif dilakukan karena dalam pembelajaran tatap muka pun sudah sulit diterapkan dalam pembelajaran.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Higher Order Thinking Skill yaitu media-media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan sumber-sumber belajar yang memadai. Persepsi guru yang positif terhadap penerapan pembelajaran berbasis HOTS sehingga sangat mendukung dalam mengembangkan keterampilan berpikir pada peserta didik sehingga mampu menganalisis permasalahan secara otentik dan menyeluruh berdasarkan analisis mendalam, dan kualifikasi pendidikan guru yang sudah memadai yang didukung pula oleh pelatihan-pelatihan yang diikuti untuk menunjang penerapan pembelajaran HOTS. Adapun faktor penghambatnya yaitu kemampuan peserta didik yang beragam dapat menjadi penghambat dalam pencapaian belajar peserta didik., absensi peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Higher Order Thinking Skill, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lamban tidak dapat mengejar kemampuan belajar peserta didik yang dapat menyerap materi dengan cepat, keterbatasan alat seperti proyektor, infocus dll.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan di MA Aisyiyah Binjai tentang “Pelaksanaan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai” maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Agar terus mendukung peserta didik dan guru dalam pembelajaran HOTS dengan cara membrikan pelatihan-pelatihan kepada guru dan meningkatkan fasilitas baik sarana maupun prasarana yang du butuhkan guru. Sehingga pembelajaran fikih berbasis HOTS dapat berjalan dengan lebih baik.

2. Bagi Guru Fikih

Guru fikih lebih meningkatkan lagi metode yang digunakan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.

3. Bagi peserta Didik

Agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan baik, dapat dapat berpikir kritis dan berpikir kreatif tanpa harus diberi stimulus secara terus menerus, dan turut aktif mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2021
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahan ajar dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Amin, Moh., *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum IPA Umum (General Science) untuk Lembaga Pendidikan*, Jakarta Depdikbud, 1988
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2021. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's, Taxonomy of educational Objectives*, new York: Addison Wesley Longman
- Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011
- Arifatud, Dina dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK*, vol.2 No. 1, Tahun 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, DIVA Press, Yogyakarta, 2013.
- Akrim, Sulasmi, "Management Construction of Inciusion Education In Primary" No.I. Vol. I. 2019
- Azman, Akrim. "Pembentukan Sarjana Berkualitas Melalui Soft Skill Pada Kegiatan Ekstrakurikurel Mahasiswa UMSU". *Jurnal Intiqad*. Kota Medan. No. 1. Volume. 5. 2013
- Budiningsih, C Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Cresweel, John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (teori). Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dahar, Ratna Wilis, *Tori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Fanreza, R dan Munawir Pasaribu, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Medan :The Progressive and Fun Education Seminar*

- Fauzi, M. (2021). Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (Metode Elektik) pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(31), 149–161. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Fuaddilah, “Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013” *Jurnal Inventa*. No.1.Volume.3.2019
- Laily, N. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1437–1445.
- Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Maharai Yuniar Dkk, “Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada soal Objektif tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negri Ciamis” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* No. 2. Vol.2, 2015
- Mavianti M, Rizka Harfiani. “The Role Of Hots Learning As An Effort To Improve Critical Thinking On In Communication Science Reviews” *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Medan. No. I. Volume I. 2019.
- Ma`arif, M. A. (2019). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji Oleh: *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–60.
- Putra, A. R. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Mts Negeri 2 Bandar Lampung Raden Intan Lampung 1442 H/2021 M Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Qomariah, N. H. (2019). Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ramadhani Suci, Munawir Pasaribu. “Pendidikan Karakter Santri DiPesantren Daruttafidz Abu Bakrin As Siddiq” *Jurnal Jasmine Medan*.2(2),
- Rifai Rahmat, Haidir. “Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. No.1.Vol.11.2019
- Supriyati Ika. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII Mtsn 4 Palu” *Jurnal Bahasa dan Sastra*. No.1.Vol.5.2020

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1185–1230.

Zuhro. (2020). Pengembangan Modul Pai Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Melalui Media Grafis Pada Materi Fiqih Zakat Pengembangan Modul Pai Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Melalui Media Grafis Pada Materi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam.s*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Rahmah Shalehati

Jenis Kelamin: Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Aceh Tengah, 08 Desember 1999

Kewarganegaraan: Indonesia

Agama: Islam

Alamat Lengkap: Simpang Teritit, Kec. Wih Pesam, Kab. Bener Meriah, Aceh

Telepon: 082267536146

Email: rahmahshalehaty@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah: Johari

Nama Ibu: Purwati

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2012: SD Negeri 1 Gegerung

Tahun 2012-2015: SMPs Semayoan Nusantara Bener Meriah

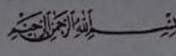
2015-2018: MA Al-kautsar Al-Akbar Medan

LAMPIRAN


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/86/BA-N-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | email@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sila bertutuk surah ini agar dituliskan
 dalam dan langgananya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

23 Rabiul Akhir 1443 H
 29 November 2021 M

Di -
 Tempat

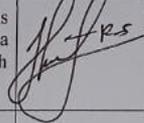
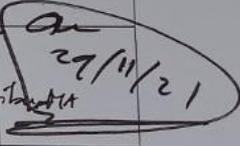
Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

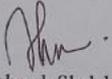
Nama : Rahmah Shalehati
 Npm : 1801020059
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,63



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Akses Internet Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Aisyiyah Binjai.			
2	Pengembangan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai		 Dr. Munawir Pasaribu, M.Pd	 29/11/21
3	Efektivitas Metode Pembelajaran HOTS Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Aisyiyah Binjai.			

NB: Sudah Cefan Panahan 9/11/21
 Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Rahmah Shalehati

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/111/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan

Dita mesjoriti surti ini ager disebatkan nomor dan tanggalnya.

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Senin 06 Juni 2022 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

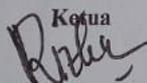
Nama : Rahmah Shalehati
Npm : 1801020059
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengembangan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai

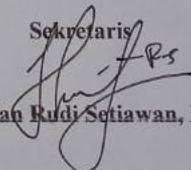
Disetujui/ Tidak disetujui

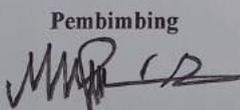
Item	Komentar
Judul	Judul tidak sesuai dgn metode penelitian yg dipilih.
Bab I	- Identifikasi masalah tdk sesuai, perbaiki! - Rumusan masalah terlalu luas, fokuskan! - Tujuan penelitian harus sejalan dgn rumusan masalah.
Bab II	- Buat simpulan pada tiap point kajian. - Perkuat teori agar dpt membahas hasil penelitian - Cantumkan landasan penelitian terdahulu, masukkan ke DP
Bab III	Metode penelitian sesuaikan dgn judul + rumusan masalah.
Lainnya	- Teliti pengetikan, banyak kurang huruf - Ikuti panduan skripsi - Referensi manager gunakan Mendelley.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

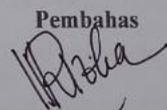
Medan, 06 Juni 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Munawir Pasaribu, MA)

Pembahas

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bismillah

Pengesahan Proposal

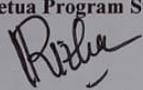
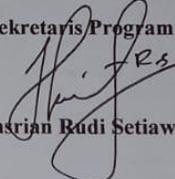
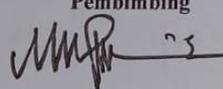
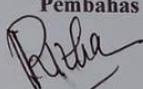
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Senin, 06 Juni 2022 M, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmah Shalehati
Npm : 1801020059
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengembangan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 06 Juni 2022 M

Tim Seminar

<p>Ketua Program Studi</p>  <p>(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p>(Dr. hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>(Dr. Munawir Pasaribu, MA)</p>	<p>Pembahas</p>  <p>(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)</p>

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I
 Dr. Chilan, MA





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA BINJAI
MAS AISIYIAH**

NPSN: 10264751 NSM: 131212750003 SK AUM : 33/KEP/1.0/B/2021
Email: mas_aisyiyah@yahoo.co.id AKREDITAS : B
Sekretariat : Jl. Perintis Kemerdekaan No 122 Binjai Kec. Binjai Utara Kel. Pahlawan 20743

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 079/KET/III.4.AU/A/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAHMAH SHALEHATI
NIM : 1801020059
Jenjang studi : S-1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Pengembangan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MA Aisyiyah Binjai**

Nama tersebut diatas telah diizinkan melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 18 Agustus 2022

Kepala Madrasah



Ahmad Hidayat, S.S, S.Pd

Dokumentasi





